

BAB I

A. Latar Belakang

Kelahiran seorang bayi merupakan anugrah terindah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepada pasangan suami dan istri. Lahirnya anak yang sehat adalah dambaan bagi setiap orangtua. Akan tetapi masih banyak dijumpai kelahiran bayi dimana berat badan bayi yang dilahirkan dibawah normal yaitu tidak mencapai 2500 gram, atau sering disebut dengan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah disingkat dengan BBLR.

Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu penyebab dari AKB (angka kematian bayi), banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). BBLR merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus di berbagai negara terutama pada negara berkembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah (Thomas, Raine, Reddy, & Belteki, 2017). Definisi WHO tahun 2017 terkait BBLR yaitu sebagai bayi yang lahir dengan berat ≤ 2500 gr. WHO mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500 –2499 gram), BBLR (1000- 1499 gram), BBLR (< 1000 gram). (WHO, 2017) menjelaskan bahwa sebesar 60–80% dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, disebabkan karena BBLR. BBLR mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi lahir yang memiliki berat badan normal.

Kondisi bayi yang mengalami BBLR, perlu dapat penanganan dan perhatian khusus dari semua pihak, baik orang tua maupun petugas kesehatan. Petugas kesehatan wajib memberikan informasi yang jelas tentang hal apa saja yang harus dilakukan oleh orang tua yang memiliki bayi yang mengalami BBLR. Informasi seperti perawatan, nutrisi dan hal lainnya yang dapat membantu terjadinya peningkatan pada berat badan bayi tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan terapi masase bayi atau pijat bayi.

Masase atau disebut dengan pijat merupakan pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk

menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Roesli, 2012).

Pijat merupakan salah satu bentuk terapi rangsang dengan perabaan atau sentuhan yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting yang sudah dikenal sejak lama. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot sehingga peredaran darah menjadi lancar, menguatkan jaringan otot serta memperbaiki posisi otot, sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya.

Pemijatan berarti memperlancar peredaran darah dimana darah dalam tubuh manusia mengalir keseluruh tubuh termasuk ke otak dengan membawa oksigen. Terpenuhinya oksigen di otak secara cukup membuat konsentrasi dan kesiagaan bayi semakin baik, memacu proses myelinisasi (penyempurnaan otak dan sistem saraf) sehingga dapat meningkatkan komunikasi otak ke tubuh bayi dan keaktifan sel neuron, memberikan pengalaman positif yang luar biasa antara bayi dan orang tuanya meningkatkan fungsi motorik (memperkuat jaringan otot bayi yang mengalami Down Syndrome atau gangguan perkembangan mental), dan mempengaruhi 82% perbaikan otot lengan serta kaki pada anak.

Pijat bukanlah suatu hal yang baru dipraktikkan bagi masyarakat Indonesia, meskipun keterampilan memijat biasa diajarkan secara turun temurun, namun sayangnya masih banyak mitos-mitos di masyarakat khususnya pada perawatan bayi yang tetap dipercaya, contohnya : masih banyak ibu-ibu yang enggan untuk melakukan pemijatan secara rutin kepada bayinya apalagi pada awal kelahirannya karena mereka beranggapan bahwa bayi tidak boleh sering dipijat, badannya masih lemah atau alasan lain yang tidak pernah dibuktikan kebenarannya, padahal sentuhan lembut melalui pijatan pada bayi di awal kelahirannya bisa memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan bayi.

Hasil penelitian T. Field dan Scafidi tahun 1986 dan 1990 mengatakan pijat bayi prematur dilakukan menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur berat badan 1280 dan 1176 gr, yang dipijat 3 x 15 menit selama 10 hari mengalami berat badan per hari 20% sampai 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi

cukup bulan yang berusia 1 – 3 bulan yang dipijat 15 menit 2 x seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari kontrol.

Survey awal yang dilakukan peneliti di didesa Hilitobara kab Nias Selatan dengan cara melakukan wawancara kepada 10 orang ibu yang memiliki Bayi dengan BBLR, mengatakan Ibu Tidak Mengetahui bahwa masase atau pijat bayi dapat menaikkan berat badan Bayi yang mengalami berat badan lahir rendah selama ini ibu memberikan makanan dan susu untuk membantu menaikkan berat badan bayinya. Ibu mengatakan belum pernah melakukan masase pada petugas kesehatan atau bidan, akan tetapi ibu melakukan pijat dengan dukun pijat, dan ibu melakukan pemjatan bayi pada saat usia bayi 6 bulan.

Berdasarkan latar belakang dan survey awal diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu tentang masase bayi yang mengalami berat badan lahir rendah di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan Tahun 2021.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu tentang masase bayi yang mengalami berat badan lahir rendah di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan Tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu tentang masase bayi yang mengalami berat badan lahir rendah di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk setiap ibu yang memiliki bayi dengan BBLR tentang manfaat masase bayi untuk meningkatkan berat badan bayinya.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada masyarakat khususnya Desa Hilitobara Kab Nias Selatan tentang manfaat masase bayi untuk meningkatkan berat badan bayinya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui manfaat masase bayi untuk meningkatkan berat badan bayinya.